

## **Bab 5** **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas dalam bab IV menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Bentuk-bentuk pengelolaan pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* di LEMTATIQUI diawali dengan pendataan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan dan diakhiri dengan evaluasi.

Kondisi obyektif pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* dalam perspektif pencapaian program terbagi menjadi 2 bagian yaitu *pertama*, program yang telah dicapai antara lain: lahirnya *hafizh* dan *hafizhoh*, keberhasilan di ajang STQ, MTQ, FASI, dan MTQ antar Pondok Pesantren bidang *tahfizh al-Qur'an* yang selalu mendapat kesempatan untuk berlaga di tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi, nasional dan internasional. *Kedua*, program yang belum dicapai oleh LEMTATIQUI ada empat macam antara lain: (1). Belum mampu menekan angka santri yang selalu mengundurkan diri; (2). Belum mampu menekan angka santri yang selalu mengingkari janji atas kesanggupan menghafal al-Quran 30 juz; (3). Belum menemukan solusi krisisnya wisudawan disetiap akhir tahun; dan (4). Belum mampu menekan tidak tercapainya target hafalan di setiap akhir tahun.

Faktor-faktor pendukung tercapainya keberhasilan program LEMTATIQUI dapat diraih karena adanya pengelolaan yang profesional berupa dibuatnya undang-undang dan kontrol bagi para santri, staf/ karyawan, dan guru, adanya guru yang berkompeten dibidang *tahfizh al-Qur'an* berupa pengalaman di tingkat propinsi dan nasional, minat santri yang tinggi ingin menjadi *hafizh/hafizhon*, sarana-prasarana yang memadai seperti asrama khusus LEMTATIQUI, al-Qur'an digital, ruangan belajar yang nyaman, program

kerja yang menarik seperti Gebyar Romadhon, LEMTATIQUI Show, apresiasi dan insentif Pondok dan Yayasan yang tinggi.

Faktor-faktor penunda keberhasilan tercapainya program LEMTATIQUI ini merupakan akibat dari program yang belum dicapai yang terdiri dari tiga bagian *pertama*, santri yang selalu mengingkari surat perjanjian kesanggupan menghafal al-Qur'an 30 juz karena orang tua tidak merestui lagi, merasa tidak sanggup lagi dan kurangnya kesadaran bahwa janji harus ditepati, *kedua*, adanya santri yang selalu tidak memenuhi target hafalan karena malas, sempitnya waktu, faktor kesehatan yang tidak stabil dan kemampuan yang tidak sama, dan *ketiga*, adanya beberapa santri yang mengundurkan diri karena merasa keberatan, kurang berminat dan faktor urusan keluarga.

### **Saran-saran**

Kepada pengelola lembaga tahfiz tilawah dan Ilmu al-Qur'an agar mempertahankan kualitas pengelolaan ini dengan baik dan disertai peningkatan pengelolaan disetiap bidang agar kualitas pengelolaanya lebih baik dan semakin berkualitas tinggi, mengingat masyarakat sudah mempercayakan kepada lembaga ini untuk mengkader generasi Qur'ani

Kepada para guru Lembaga *Tahfiz Tilawah* dan Ilmu Al-Qur'an hendaknya lebih ditingkatkan lagi kualitas pengajarannya serta menambahkan kepeduliannya kepada santri tahfiz dan selalu memberi motivasi agar senantiasa teguh, tabah, sabar dan sungguh-sungguh di dalam menghafal al-Qur'an

Kepada para santri *tahfiz al-Qur'an* di Lembaga *Tahfiz Tilawah* dan Ilmu al-Qur'an hendaknya selalu berpegang teguh pada surat perjanjian komitmen awal untuk menghafal al-Qur'an, camkan nasehat gurumu, patuhi undang-undang yang telah ditetapkan, sabar, tabah dan sungguh-sungguh didalam menghafal al-Qur'an

Bagi pengelola pendidikan al-Qur'an apapun bentuknya agar menyelenggarakan pengelolaan yang baik dan profesional dengan menggunakan metode yang cocok, sinergi yang baik antara para para guru, santri selalu diberi motivasi dan penuh keihlasan selalu mengharap ridho dari Allah swt.

Bagi peneliti yang ingin meneliti tentang *tahfizh al-Qur'an* di Lembaga ini kiranya bersedia untuk melanjutkan penelitian ini dengan meneliti masalah-masalah yang belum dipecahkan dalam penelitian ini yang merupakan bagian dari program LEMTATIQUI yang belum tercapai dan belum dicari solusinya.